

2. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

2.1 Studi Literatur

2.1.1. Tradisi Sesorahan/ *Sangjit*

Tradisi seserahan atau *sangjit* merupakan prosesi lamaran sekaligus pertunangan resmi yang dilakukan sebelum masyarakat keturunan *Tionghoa* melakukan acara pernikahan yang bermakna sebagai pertemuan antar keluarga yang dapat mempererat hubungan kekeluargaan antar dua keluarga. Tradisi seserahan atau *sangjit* akan diawali dengan seserahan yang dilakukan pihak keluarga pria. Pada zaman dahulu seserahan atau *sangjit* bermakna sebagai alat persembahan untuk meminang seorang wanita, namun kini maknanya bergeser menjadi pemberian berupa barang atau uang yang berfungsi sebagai modal untuk menikahi wanita pilihan (Chandra, 2020). Jumlah atau nominal seserahan yang dibawa saat tradisi berlangsung akan menggambarkan kesiapan dan kemampuan sang pria dalam membiayai kehidupan wanita nantinya. Seserahan yang diberikan berupa barang spesifik yang diminta oleh keluarga wanita, dimana setiap barang mengandung simbol dan makna harapan akan kelancaran dan kesuksesan acara serta kelanggengan dalam pernikahan.



Gambar 2.1 Tradisi Seserahan adat Tionghoa atau Sangjit

Sumber: Mutia, A. (2022, February 1). *Serba-serbi Sangjit, Tradisi Lamaran Adat Tionghoa yang Penuh Makna: Tata Cara, Prosesi, dan Seserahan yang Harus Dibawa: Wedding Market.*

<https://weddingmarket.com/artikel/mengenal-tradisi-sangjit>

Seserahan yang diberikan berupa barang spesifik yang diminta oleh keluarga wanita, dimana setiap barang mengandung simbol dan makna harapan akan kelancaran dan kesuksesan acara serta kelanggengan dalam pernikahan. Seserahan yang wajib dibawa saat tradisi diantaranya;

- A. Kotak/ nampan berwarna merah; bermakna seluruh isi nampan yang diberikan dapat membawa kegembiraan bagi calon pengantin yang akan menempuh hidup baru.
- B. Angpao berisi uang susu dan uang pesta; uang susu (uang mahar) merupakan uang yang diberikan keluarga calon mempelai pria kepada keluarga calon mempelai wanita sebagai balas jasa/ tanda terima kasih kepada orang tua sang wanita. Nominalnya harus mengandung angka 8 dan 9 yang berarti keberuntungan dan kekal. Sedangkan uang pesta adalah keluarga mempelai wanita akan mengambil sebagian isi angpao dan sisanya akan dikembalikan yang memiliki makna bawa keluarga pria yang akan menanggung seluruh biaya pernikahan.
- C. Satu set pakaian wanita; bermakna calon mempelai pria sanggup memenuhi segala kebutuhan sandang calon mempelai wanita di masa mendatang
- D. Perlengkapan makeup; berisi produk kosmetik, perlengkapan mandi, dan cermin yang menggambarkan harapan agar mempelai wanita dapat merawat diri dan selalu berpenampilan menarik terutama pada hari pernikahan. Sedangkan cermin agar kedua calon mempelai nantinya dapat refleksi pada diri mereka sehingga tidak saling menuntut.
- E. Perhiasan; mulai dari kalung, liontin, cincin, anting, hingga gelang dengan kotak perhiasan berwarna merah yang melambangkan keberuntungan dan kebahagiaan dalam ikatan pernikahan
- F. Buah-buahan segar; buah yang biasa digunakan adalah apel dan jeruk karena memiliki warna merah dan emas. Buah memiliki lambang kedamaian, kebahagiaan, kesejahteraan, dan rezeki yang berlimpah. Buah yang diberikan berjumlah genap (8,10,12,16, atau 18 buah)
- G. Lilin merah; lilin dengan corak naga (liong) dan burung phoenix (hong) diikat dengan pita merah memiliki simbol penerangan, keselamatan, perlindungan, dan penangkal energi negatif yang kemungkinan muncul menjelang pernikahan, sedangkan sepasang lilin bercorak naga akan dikembalikan kepada keluarga pria agar terhindar dari kesialan

- H. Sepasang kaki babi/ makanan kaleng; kaki babi dipercaya dapat mengusir kesialan dan mengandung makna keselamatan. Namun jika tidak memungkinkan dapat digantikan dengan makanan kaleng seperti buah longan, leci, atau kacang polong yang berjumlah genap
- I. Aneka macam kue dan manisan; mengandung harapan kehidupan pernikahan selalu harmonis, rezeki berlapis-lapis, dan kedudukan semakin tinggi
- J. Dua botol anggur merah/ sampanye; menandakan keberuntungan untuk orang tua wanita



(Rumah.com, 2022)

Gambar 2.2 Barang Seserahan pada Tradisi Seserahan atau Sangjit

Sumber Arum, N. (2024, February 9). *Tingjing dan Sangjit, Dua Rangkaian Prosesi Pernikahan Tionghoa yang Sarat Makna: Wedding Market.*

<https://weddingmarket.com/artikel/tingjing-dan-sangjit>

Tradisi sangjit juga merupakan suatu momen dimana calon pengantin wanita dan keluarganya berkenalan dan saling bertemu dengan keluarga besar calon pengantin pria yang biasa dilakukan di tempat atau kediaman sang calon pengantin wanita. Namun dengan berkembangnya zaman, telah banyak prosesi yang dimudahkan untuk mempersingkat waktu. Prosesi tradisi seserahan modern, namun secara umum tata cara prosesi tradisi seserahan ini dibagi menjadi (Chandra, 2020):

- a. Kedatangan Pembawa Seserahan atau Baki

Pembawa seserahan dari calon pengantin pria akan hadir di tempat acara dengan membawa seserahan yang telah disediakan oleh keluarga calon pengantin pria. Pada orang tua dari pihak calon mempelai pria tidak diperkenankan untuk mengikuti prosesi ini, namun hal ini juga bergantung pada budaya yang digunakan. Sedangkan pembawa seserahan biasanya adalah wakil keluarga yang belum menikah atau wakil keluarga yang telah menikah dan hidup rukun.

Tempat acara penyelenggaraan tradisi seserahan ini biasa dilakukan di rumah calon pengantin wanita, namun seiring dengan perkembangan zaman dan budaya, banyak masyarakat yang menyelenggarakan tradisi seserahan ini di hotel atau restoran. Dalam prosesi ini juga terdapat



dresscode yaitu baju tradisional Tionghoa atau lebih dikenal cheongsam yang umumnya berwarna merah yang diyakini memiliki arti keberuntungan di budaya Tionghoa.

Gambar 2.3 Kedatangan Pembawa Seserahan atau Baki

Sumber Arum, N. (2024, February 9). *Tingjing dan Sangjit, Dua Rangkaian Prosesi Pernikahan Tionghoa yang Sarat Makna: Wedding Market*

<https://weddingmarket.com/artikel/tingjing-dan-sangjit>

b. Penyambutan

Wakil keluarga dari pihak wanita beserta dengan para penerima seserahan bertugas untuk menunggu rombongan dari calon pengantin pria di depan pintu rumah atau lokasi acara berlangsung. Penyambutan ini biasa dipimpin oleh anggota keluarga yang dituakan.



Gambar 2.4 Penyambutan Pembawa Seserahan atau Baki

Sumber: Bayu, & Ricca. (2017, May 21). *Sangjit: Seserahan Tradisi Tionghoa (Pre-wedding Ceremony In Chinese Tradition: Byric-Kurniawan.*

<http://byric-kurniawan.blogspot.com/2017/12/sangjit-chinese-prewedding-ceremony.html>

c. Penerimaan Seserahan

Seserahan diberikan satu per satu secara berurutan yang telah ditentukan dari awal. Barang seserahan yang telah diterima oleh pihak mempelai wanita akan langsung dibawa ke meja yang akan dijadikan tempat sementara untuk dipamerkan kepada kedua belah pihak keluarga.



Gambar 2.5 Penerimaan Seserahan Tradisi Seserahan atau Sangjit

Sumber: Bayu, & Ricca. (2017, May 21). *Sangjit: Seserahan Tradisi Tionghoa (Pre-wedding Ceremony In Chinese Tradition: Byric-Kurniawan.*

<http://byric-kurniawan.blogspot.com/2017/12/sangjit-chinese-prewedding-ceremony.html>

d. Ramah Tamah dan Makan Bersama

Prosesi ini akan dilanjutkan dengan sedikit pembukaan dari orang tua calon mempelai wanita, dan dilanjutkan dengan ramah tamah. Pada tahap ini, beberapa seserahan akan dibawa ke kamar atau tempat lain untuk diambil sebagian isinya. Sebagian isi dari seserahan diambil ini memiliki alasan karena jika isi seserahan diambil seluruhnya, berarti keluarga wanita menyerahkan calon pengantin wanita seluruhnya kepada calon pengantin pria dan memutuskan hubungan keluarga dengan calon pengantin wanita.



Gambar 2.6 Ramah Tamah dan Makan Bersama pada Tradisi Seserahan atau Sangjit

Sumber Arum, N. (2024, February 9). *Tingjing dan Sangjit, Dua Rangkaian Prosesi Pernikahan Tionghoa yang Sarat Makna: Wedding Market*

<https://weddingmarket.com/artikel/tingjing-dan-sangjit>

e. Pengembalian Seserahan dan Seserahan Balasan

Pada tahap ini pihak calon pengantin wanita akan memberikan seserahan balasan berupa manisan dan berbagai keperluan pria yang akan dibawa oleh para pembawa seserahan yang membawa seserahan bagi calon pengantin pria di awal.



Gambar 2.7 Pengembalian Seserahan dan Seserahan Balasan

Sumber: Bayu, & Ricca. (2017, May 21). *Sangjit: Seserahan Tradisi Tionghoa (Pre-wedding Ceremony In Chinese Tradition: Byric-Kurniawan.*

<http://byric-kurniawan.blogspot.com/2017/12/sangjit-chinese-prewedding-ceremony.html>

f. Pemberian Angpao kepada Pembawa Seserahan atau Baki

Pada akhir prosesi, wakil keluarga wanita akan memberikan angpao kepada setiap pembawa seserahan. Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwa hal ini agar pemberi seserahan akan enteng jodoh, namun ada juga yang beranggapan angpao sebagai ucapan terima kasih karena telah bersedia membantu.



Gambar 2.8 Pemberian Angpao kepada Pembawa Seserahan atau Baki

Sumber: Bayu, & Ricca. (2017, May 21). *Sangjit: Seserahan Tradisi Tionghoa (Pre-wedding Ceremony In Chinese Tradition: Byric-Kurniawan.*

<http://byric-kurniawan.blogspot.com/2017/12/sangjit-chinese-prewedding-ceremony.html>

2.1.2. *Cheongsam*

Menurut Badan Perpustakaan Nasional Singapura, *cheongsam* atau *qipao* berasal dari bahasa Kanton yang berarti gaun panjang yang digunakan wanita pada masa Dinasti Qing. *Cheongsam* pertama kali digunakan pada tahun 1912 oleh sekelompok mahasiswi di Shanghai dalam rangka sebagai modifikasi dari jubah panjang pria (*changpao*) untuk memperjuangkan kesetaraan gender yang terjadi pada masa tersebut. Kegunaan *cheongsam* bergeser berawal dari aksi perjuangan kesetaraan gender hingga digunakan sebagai tanda status sosial, pendidikan, dan modernitas (Mutiarasari, Kanya Anindita. 2023).

Perubahan *cheongsam* tidak hanya terjadi pada fungsi, namun bentuk *cheongsam* mengalami perubahan diantaranya (Sekar, Davina Aulia. 2023);

- Hemline lebih tinggi dan kerah kaku yang tinggi diperpendek
- Panjang *cheongsam* yang awalnya mencapai mata kaki memendek menjadi pertengahan betis
- Kancing simpul/ shanghai digantikan oleh resleting dan kancing tekan
- Belahan samping dibuat lebih tinggi untuk memamerkan kaki pemakainya
- Desain dipengaruhi oleh pakaian Barat



Gambar 2.9 *Cheongsam* Memendek Pertengahan Betis

Sumber:

<https://www.amazon.ca/Women-Chinese-Wedding-Cheongsam-Traditional/dp/BOC2KSL2P9?th=1>



Gambar 2.10 *Cheongsam* dengan Belahan Tinggi

Sumber:

<https://luxmerrier.com/products/tang-cheongsam-preorder>

Popularitas *cheongsam* pada generasi muda semakin menurun sejak tahun 1970 dikarenakan adanya pengaruh pakaian Barat, sehingga pandangan generasi muda terhadap *cheongsam* adalah sesuatu yang kuno dan tidak praktis. Popularitas *cheongsam* kembali pada tahun 1990-an, dimana *cheongsam* dianggap sebagai simbol budaya Tiongkok dan dipandang sebagai bagian dari nilai-nilai Asia. Kembalinya popularitas *cheongsam* pada tahun 90 an menciptakan *cheongsam* dengan berbagai gaya baru, seperti (Ho, Stephanie. 2013);

- *Cheongsam* dihiasi motif seni pop
- Perpaduan gaya barat pada *cheongsam* seperti rok, celana, maupun *jeans*
- *Evening* dan *bridal cheongsam*
- Muncul *cheongsam* dengan potongan *A-line*
- *Two pieces* (*blouse* dan rok)



Gambar 2.11 *Cheongsam* dengan Motif Seni Pop

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/priatiningsih/6394087d0d6a9d4ab36ddb12/inspirasi-cheongsam-modern-gaya-santai>



Gambar 2.12 *Cheongsam Two Pieces*

Sumber:

https://instagram.com/dannysatriadi_official?igshid=MzRIODBiNWFIZA==



Gambar 2.13 Evening dan Bridal Cheongsam

Sumber:

<https://instagram.com/lishellachan?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Seiring dengan perkembangan zaman potongan *cheongsam* juga tidak hanya memanjang hingga mata kaki, namun telah dibuat dengan panjang tiga perempat atau diatas lutut. Meskipun terjadi banyak pembaruan pada mode *cheongsam*, namun tidak meninggalkan karakteristik dari *cheongsam* seperti kerah shanghai, bukaan asimetris, dan belahan samping. *Cheongsam* modern saat ini digunakan pada perayaan acara-acara khusus dan perayaan seperti makan malam pernikahan dan tahun baru imlek.

Pada umumnya *cheongsam* dibuat dengan menggunakan bahan yang sesuai dengan berbagai musim, acara dan anggaran seperti satin, sutra, brokat, beludru, renda, katun. Karakteristik pada *cheongsam* selain yang tidak dapat ditinggalkan selain bahan adalah seni bordir pada *cheongsam*. Pada zaman dulu dipercaya jika warna dan bordir beraneka ragam pada *cheongsam* yang digunakan, maka orang tersebut dianggap sebagai orang berada atau semakin tinggi kelas ekonomi sang pemakainya.

2.1.3. Seni Bordir

Seni bordir merupakan salah satu teknik menghias di atas kain yang dibuat menggunakan jarum jahit dan benang dalam berbagai variasi warna. Selain menggunakan benang, seni bordir juga dapat dibuat dengan bahan-bahan logam, beads, manik-manik, bulu burung, dan payet. Bordir berasal dari bahasa Belanda “Borduur” yang memiliki arti menyulam. Dalam catatan sejarah, seni bordir sudah ada

sejak manusia mengenal pakaian sekitar 30.000 SM yang dibuktikan dengan adanya penemuan sisa fosil pakaian, sepatu dan topi dari masa lalu yang dihiasi oleh seni bordir dari hasil jahitan tangan. Seni bordir telah tersebar di berbagai belahan dunia seperti Siberia sejak tahun 5000 SM, sedangkan di China menurut prediksi seni bordir telah ada sejak tahun 3500 SM melalui penemuan pakaian berhiaskan benang sutra. Pada sebagian negara seni bordir merupakan warisan budaya dan tradisi yang diturunkan dari nenek moyang seperti Persia Kuno, India, China, Jepang, Byzantium dan Eropa (Fitinline, 2019).

Fungsi dari seni bordir tidak hanya sebagai penghias pada busana, namun juga menjadi simbol status dan kekayaan seseorang. Selain itu seni bordir juga biasa digunakan untuk menutup atau memperbaiki kerusakan pada bahan, mengubah corak hiasan kain maupun sebagai penyambung dari penggabungan kain satu dengan lainnya. Perkembangan seni bordir terjadi pada tahun 1800-an dimana seni bordir yang dibuat dengan benang sulam mulai dibuat dengan lebih modern dengan mesin bordir shuttle oleh Joshua Heilmann. Penemuan mesin bordir shuttle ini juga menjadi awal mula pengembangan mesin jahit pada tahun 1860-an dan penemuan alat tenun tangan bordir dengan tenaga mesin pada tahun 1870-an, sehingga seni bordir mengalami kemajuan pesat dan masyarakat mulai menjadikan seni bordir sebagai bisnis yang cukup menguntungkan.

Teknik pembuatan seni bordir umumnya dibuat dengan 3 jenis teknik, yaitu (Fitinline, 2019);

1. Bordir Tangan

Teknik bordir dibuat dengan menggunakan tangan dengan bantuan ram bulat atau dikenal sebagai pimidangan. Pimidangan berfungsi menjaga kain tetap rata dan kencang, sehingga tidak terjadi kerutan pada saat melakukan proses pembordiran.



Gambar 2.14 Bordir dengan Teknik Bordir Tangan

Sumber: <https://id.aliexpress.com/item/1005005263101639.html>

Teknik bordir tangan memiliki teknik dasar atau tusuk sulaman, seperti;

- a. Tusuk balik/ tikam untuk membuat tangkai, membentuk garis, menjahit lipatan dan menyambung kain.
- b. Tusuk batang/ tangkai untuk membuat batang, ranting dan mengisi bidang.
- c. Tusuk rumani untuk membuat daun dan bunga-bunga maupun bentuk bidang yang panjang.
- d. Tusuk feston untuk membuat bunga, lubang kancing, menghias dan memperkuat bagian tepi kain
- e. Tusuk bunga untuk membuat bunga
- f. Tusuk rantai untuk membuat garis pembatas, dahan dan ranting
- g. Tusuk datar untuk membentuk bunga, daun, dan mengisi bidang
- h. Tusuk flanel untuk membuat hiasan tepi dan garis pembatas
- i. Tusuk daun untuk membuat berbagai bentuk daun
- j. Tusuk bullion untuk membuat bentuk bunga kecil dan hiasan bulir-buliran
- k. Tusuk lurus untuk membuat helai daun dan bentuk-bentuk bebas
- l. Tusuk jelujur untuk membuat garis dan menjelujur sambungan dan lipatan kain

2. Bordir Mesin

Teknik bordir dibuat dengan menggunakan mesin seperti mesin jahit biasa mesin bordir listrik maupun bordir komputer. Seni bordir yang dilakukan dengan menggunakan mesin relatif akan menghasilkan lebih banyak bordiran dengan waktu lebih singkat jika dibandingkan dengan dibuat dengan tangan.



Gambar 2.15 Bordir dengan Teknik Bordir Mesin

Sumber:<https://news.indotrading.com/ketahui-keunggulan-mesin-bordir-komputer-untuk-mempromudah-bisnis/>

a. Mesin jahit biasa

Mesin jahit biasa dapat dipakai untuk membordir secara manual yang lebih banyak difokuskan membuat bordir pada beberapa macam produk seperti jaket jika terdapat nama atau inisial, kaos bola untuk nama dan nomor yang dibordir, dan juga topi.

b. Mesin bordir listrik

Mesin bordir listrik dijalankan tanpa program komputer, dan paling banyak disukai para pengrajin bordir karena lebih praktis ketika digunakan. Namun dalam penggunaannya, keahlian pengrajin akan sangat menentukan hasil akhir dari hiasan yang dibuat. Semakin mahir pengrajin dalam membuat bordiran maka hasilnya akan semakin rapih, halus, detail dan memuaskan.

c. Mesin bordir komputer

Mesin bordir komputer adalah jenis bordir yang diproses dengan menggunakan sistem komputer untuk mengolah gambar desain bordir. Bordir yang dapat dibuat dengan menggunakan sistem ini seperti

- Bordir timbul (3D) yang banyak diaplikasikan pada topi snapback
- Bordir handuk/ moss stitch yang biasa diaplikasikan pada kebaya, busana muslim, kerudung, dan topi
- Bordir stik/ chain stitch yang banyak digunakan sebagai busana muslim, kebaya, kerudung, topi, kaos. Jenis tusuk hias yang digunakan mesin bordir lebih sedikit dibandingkan dengan bordir tangan seperti tusuk lurus untuk membuat kerangka motif, isian motif, motif garis lurus dan lengkung dan tusuk zig-zag untuk berbagai bentuk motif seperti geometris, flora, fauna dan garis.

Perbedaan bordir manual dengan bordir mesin adalah;

Bordir Manual	Bordir Mesin
Proses pengerjaan lama	Proses pengerjaan cepat
Produksi terbatas	Produksi besar (<i>mass product</i>)
Kualitas jahitan lebih kuat dan halus	Kualitas jahitan mudah terburai. Pada bahan tertentu menempel dengan kuat

3. Bordir Pita

Menggunakan pita dengan bahan dan ukuran tertentu dan hanya digunakan untuk membuat motif-motif bunga. Pita memberikan efek 3D karena ukurannya lebih besar dan hasil yang diberikan akan lebih dekoratif karena bahan pita lebih beragam.



Gambar 2.17 Bordir dengan Teknik Bordir Pita

Sumber:

<https://www.nusabali.com/berita/35344/kerajinan-sulam-pita>

Beberapa tahapan dalam membuat bordir pada cheongsam secara manual, yaitu;

1. Membuat gambar/ sketsa bentuk (burung, bunga, naga,dll) pada kertas
2. Tracing pada kain yang akan dibordir
3. Pembordiran pada pengrajin bordir
4. Penyolderan bordir
5. Bordir yang telah dibordir, disusun ke bahan utama sesuai sketsa/ pola dan dijahit (diinjak) atau di jahit soom
6. Finishing touch dapat menggunakan payet (mutiara dan batang) maupun swarovski

Terdapat 3 kelompok hasil akhir dari seni bordir yaitu (Fesyendesign.com, nd):

1. Bordir datar: hasil bordir rata dengan permukaan kain (2D)



Gambar 2.18 Contoh Bordir Datar

Sumber: Ihsan, B. (2019, May 21). *Mengenal Jenis jenis Bordir*. Terminal Kaos.

<https://terminalkaos.com/jenis-bordir/>

2. Bordir timbul: hasil bordir membentuk gelombang pada permukaan kain sesuai dengan lekuk gambar (3D)



Gambar 2.19 Contoh Bordir Timbul (3D)

3. Bordir terawang: hasil bordir berlubang-lubang, contoh bordir untuk taplak meja dan pinggiran kebaya



Gambar 2.20 Contoh Bordir Terawang

Sumber: Fitinline. (2021, December 21). *6 Variasi Sulaman Terawang Untuk Menghias Berbagai Bahan Kain*: Fitinline.

<https://fitinline.com/article/read/6-variasi-sulaman-terawang-untuk-menghias-berbagai-bahan-kain/>

Kriteria hasil seni bordir yang bagus adalah (Fesyendesign.com, nd);

1. Keserasian dalam kombinasi warna bahan dengan warna benang yang digunakan
2. Tusuk-tusuk yang dihasilkan baik dan rapi, tidak saling bertumpuk maupun melewati garis motif
3. Arah loncatan benang sesuai dengan motif yang dibordir
4. Bahan kain yang dibordir tidak berkerut atau bergelombang dan benang bordiran tidak kendur maupun terlalu kencang
5. Benang bordiran tidak ada yang terputus pada motif dan benang bawah tidak timbul atau terlihat ke atas
6. Bersih dari tiras-tiras benang

Motif bordir sangat beragam dan memiliki makna tersendiri yang diyakini, seperti (Fitinline, 2019);

1. Bunga peony; simbol kekayaan dan kesejahteraan
2. Bunga teratai; simbol pengorbanan yang sakral dan memiliki makna kecantikan yang suci

3. Bunga krisan; simbol panjang umur
4. Ikan; simbol kesejahteraan
5. Burung; simbol kecantikan dan kemurnian, namun juga sebagai simbol kelas sosial pemakainya. Burung *phoenix* melambangkan keluarga inti kerajaan permaisuri dan putri kaisar, sedangkan burung merak untuk wanita bangsawan tingkat dua.
6. Naga; simbol kekuatan, keberuntungan, kebaikan, dan kemakmuran. Biasa dilambangkan sebagai pria.

2.1.4. Multilook Cheongsam

Multilook merupakan busana yang dapat digunakan dua *look* berbeda dengan menggunakan satu busana. Pemakaiannya dapat dipadukan sesuai dengan penggunaannya (Tuneeca, 2020). Sedangkan *multilook cheongsam* merupakan busana *cheongsam* yang dapat memberikan dua atau lebih *look* dalam satu busana *cheongsam*. *Multilook cheongsam* pada umumnya diberikan penambahan kerah, jubah, ekor, maupun syal. Saat ini *multilook cheongsam* banyak diminati oleh konsumen yang sedang mencari *cheongsam* karena *cheongsam* yang akan digunakan dapat menyesuaikan dengan acara yang akan diselenggarakan oleh konsumen dan tidak monoton.

Multi-look Cheongsam

by Berta Chandra



Gambar 2.21 Contoh Multilook Cheongsam

2.1.4. Tren Cheongsam

Menurut observasi yang dilakukan pada salah satu *designer cheongsam* di Jakarta yaitu Berta Chandra, perkembangan *cheongsam* khususnya di Indonesia selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Trend cheongsam di Indonesia saat ini, meliputi penggunaan *bustier*, tidak mengharuskan menggunakan kerah tegak namun tetap memberikan karakteristik pada *cheongsam* seperti ornamen pada bordiran yang digunakan. Motif bordir yang umum digunakan adalah motif bunga, motif naga yang diibaratkan sebagai pria dan motif burung *phoenix* yang diibaratkan sebagai wanita. Namun khususnya di Indonesia muncul *trend custom* motif bordir seperti hewan peliharaan, *shio*, maupun hal kesukaan ataupun cerita yang ingin disampaikan pasangan melalui *cheongsam* yang digunakan. Hewan peliharaan pada motif bordir dapat bermacam- macam seperti anjing *poodle*, *sugar glider*, kelinci, dll.

Custom Bordir Cheongsam



Gambar 2.22 Contoh *Custom* Bordir pada Cheongsam

2.1.5. Literatur Review

Natalia Catherina (2023) dalam literatur dengan berjudul PERANCANGAN *CHEONGSAM MODERN* DENGAN TEKNIK 3D *EMBROIDERY EMBELLISHMENTS* BERDASARKAN MAGANG DI *JEANY RUMOEI COUTURE SURABAYA*, menjelaskan hasil observasi pada saat magang yaitu *cutting cheongsam* yang monoton dan hanya menggunakan 2d *embellishment* sehingga dia dalam perancangan *cheongsam* menampilkan 3d *embellishment*. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan inovasi baru bagi industri fashion khususnya *cheongsam* di kota Surabaya. Dalam perancangan *cheongsam* ini menonjolkan seni bordir 3d meliputi ular putih, bunga dan pagoda dan pengaplikasian payet untuk memberikan kesan hidup pada bordiran yang digunakan.

J. Bilqis & D. Arifiana (2023) dalam jurnal berjudul PEMBUATAN DRESS KORSET CHEONGSAM ERA RENAISSANCE DENGAN APLIKASI BORDIR 3D, menjelaskan hasil penelitian pengaplikasian bordir 3d pada *dress* korset cheongsam yang telah berakulturasi dengan era Renaissance di barat, dimana pada era tersebut terkenal dengan korset yang membentuk huruf V atau kerucut terbalik. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi *dress* korset cheongsam era Renaissance dengan aplikasi bordir 3d. Dalam perancangan *cheongsam* ini lebih menonjolkan penggunaan korset pada *cheongsam* sehingga ketika digunakan dapat membentuk lekuk tubuh penggunanya.

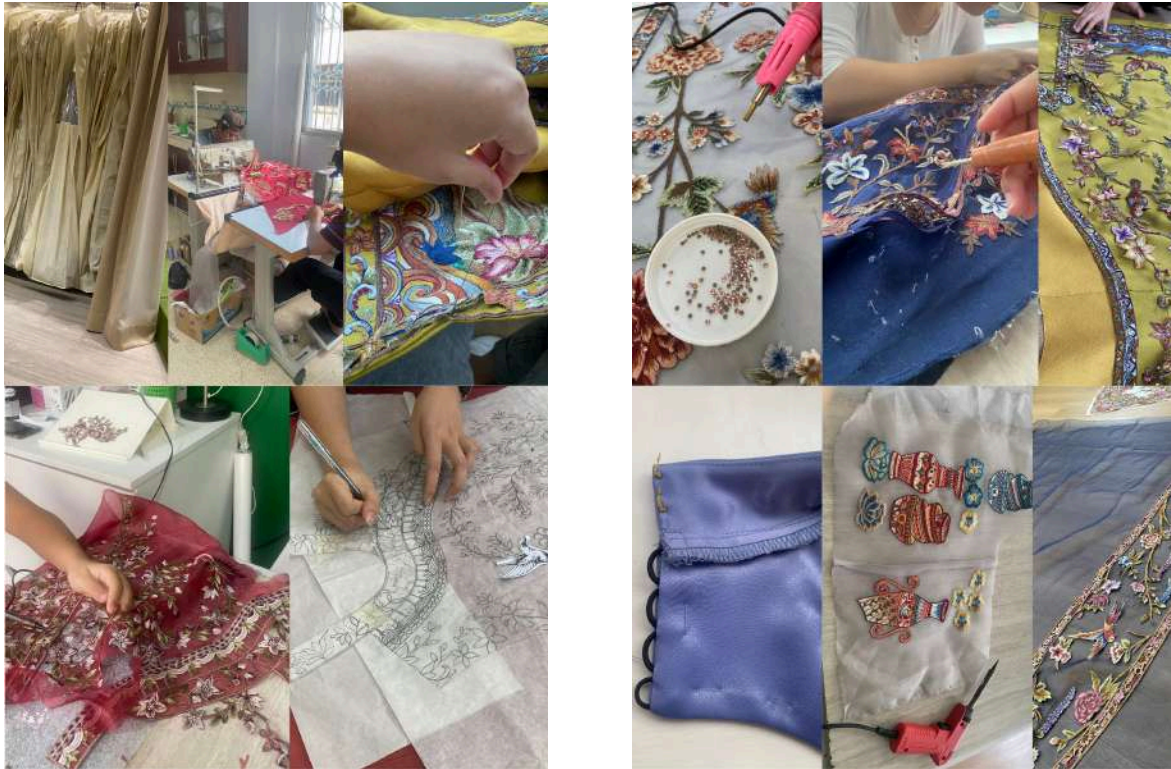
Dari kedua literatur tersebut didapat penggunaan *dress* korset pada *cheongsam* saat ini banyak digunakan karena adanya pengaruh budaya dari barat. Selain itu, penggunaan korset pada *cheongsam* banyak digemari oleh konsumen karena dapat membentuk tubuh penggunanya yang menimbulkan ilusi ramping pada tubuh. Pengaplikasian 3d pada *cheongsam* saat ini banyak digunakan dan mulai diminati oleh para konsumen.

Dari kedua literatur tersebut menginspirasi perancangan koleksi cheongsam kali ini, diantaranya penggunaan *dress* korset pada *cheongsam* dan penggunaan bordir 3d. Adapun perbedaannya adalah dalam cheongsam kali ini menonjolkan *storytelling* yang diwujudkan melalui seni bordir yang digunakan dan terdapat inovasi seperti *multilook cheongsam* sehingga akan menampilkan beberapa tampilan *look* dan dapat digunakan untuk acara lainnya. Selain itu, warna pada perancangan *multilook cheongsam* mengikuti tren warna pada tahun 2023 yaitu warna biru.

2.1.6. Hasil Observasi Magang dan Wawancara

Berta Chandra merupakan salah satu *fashion designer* yang berpusat di Jakarta dan berlokasi di Jl. Duri I Komplek Palem Indah, Jakarta Barat. Berta Chandra telah berdiri sejak tahun 2017 dan di awal karirnya produk yang disediakan adalah *wedding dress dan evening gown*. Berawal dari menjual masker pada *era covid*, Berta Chandra menerima tawaran untuk membuat *custom cheongsam* hingga saat ini. Saat ini Berta Chandra lebih dikenal dengan produk *cheongsam atau qipanya*.

Selama 2 bulan melakukan magang mandiri di Berta Chandra, pekerjaan yang biasa dilakukan adalah menjadi *fitter*, membuat dan merangkai motif, *finishing touch* (payet, swarovski), menjahit sum motif bordir, belajar membuat kutu babi dan kancing Cina.



Gambar 2.23 Dokumentasi Magang

Berdasarkan pengalaman dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023 terhadap Tita Octaviani selaku pekerja di Berta Chandra tradisi seserahan adat *Tionghoa* atau *sangjit* saat ini semakin berkembang dan banyak mempengaruhi industri fashion lainnya. Perbedaan yang paling terlihat dalam tradisi seserahan adat *Tionghoa* atau *sangjit* ini adalah dari tempat penyelenggaraan tradisi seserahan atau *sangjit*. Pada zaman dulu tradisi seserahan atau *sangjit* ini hanya akan dilakukan di rumah sang wanita dan dihadiri oleh keluarga maupun kerabat terdekat. Namun saat ini tidak sedikit yang menyelenggarakan tradisi seserahan atau *sangjit* di hotel atau di restoran dan dihadiri keluarga maupun kerabat bahkan teman. Dengan adanya perbedaan lokasi penyelenggaraan tradisi seserahan ini, maka dibutuhkan busana *cheongsam* yang menunjang dan lebih bagus dibandingkan sebelumnya.

Trend yang sedang terjadi di Indonesia adalah *custom cheongsam* sesuai keinginan calon pengantin khususnya pada seni bordir yang digunakan. Saat ini calon pengantin cenderung ingin menyampaikan cerita mengenai hubungannya atau hanya sekedar kesukaan pribadi pada *cheongsam*

digunakan. Seni bordir merupakan salah satu elemen pada *cheongsam* yang dapat memberikan visual dan cerita pada suatu *cheongsam*. Motif pada seni bordir yang sedang *trend* saat ini adalah *custom* motif seperti *shio* dan hewan peliharaan seperti anjing, kura-kura, kelinci, hingga sugar glider. *Trend custom* motif bordir seperti *shio*, hewan peliharaan, dll, hanya berkembang di Indonesia khususnya kota Jakarta, sehingga banyak negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang ingin meniru dan mengimpor *cheongsam* dari Indonesia. *Trend* warna pada *cheongsam* saat ini tidak hanya warna merah dan banyak yang beranggapan bahwa warna merah pada *cheongsam* terlihat kuno. Pada tahun 2023 *trend* warna pada *cheongsam* adalah warna biru dan hijau.

Target utama dari perancangan multilook *cheongsam* ini adalah wanita di kota Surabaya, sehingga dilakukan wawancara terhadap tiga responden wanita di Surabaya yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Beberapa pertanyaan diberikan yang diberikan kepada responden meliputi;

- a. *Cheongsam* seperti apa yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan anda?
- b. *Cheongsam* seperti apa yang anda impikan?
- c. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mencari *cheongsam* di Surabaya?
- d. Apakah anda sudah mengetahui mengenai multilook *cheongsam*?
- e. Apakah tanggapan anda terhadap multilook *cheongsam*?

Data dari tiga responden wawancara terhadap wanita di Surabaya;

- a. Jeovana Gabriela
 - Usia: 23 tahun
 - Instagram: @jeovanagabriela_
 - Profesi: Pegawai swasta
 - Karakteristik: Ambivert, fashion enthusiast, sosialita, memiliki style feminin dan elegan, up to date terhadap perkembangan khususnya dunia fashion, pecinta hewan khususnya anjing.
- b. Sherly Leonardo
 - Usia: 23 tahun
 - Instagram: @sherlyleonardo
 - Profesi: Pegawai bank swasta
 - Karakteristik: Extrovert, terampil dalam membangun koneksi, memiliki style smart casual, up to date terhadap trend yang sedang berkembang

c. Bella Leticia

- Usia: 23
- Instagram: @belleticia
- Profesi: Pegawai Swasta
- Karakteristik: Introvert, suka mencoba hal baru, sosialita, memiliki style casual dan feminin dengan warna yang biasa digunakan warna netral (putih dan hitam) maupun warna pastel.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 3 wanita responden berusia 23 tahun di Surabaya terhadap kecenderungan dalam memilih *cheongsam* yaitu anak muda di Surabaya memiliki kecenderungan memilih *cheongsam modern* seperti *bustier*, memiliki ekor panjang, dan tampilan yang mewah. Sebagian besar anak muda di Surabaya juga beranggapan bahwa warna merah pada *cheongsam* terlihat kuno dan lebih menyukai warna-warna pastel, gold, maupun biru dan hijau yang sedang trend saat ini. Selain itu, kebutuhan dan keinginan terhadap *cheongsam* yang akan digunakan sama yaitu *cheongsam* yang sesuai dengan bentuk tubuh yang dimiliki, sehingga dipastikan *cheongsam* yang akan digunakan adalah *cheongsam* yang sesuai dan nyaman digunakan pada tubuh.

2.2 Data Subjek Perancangan

2.2.1. Profil

Nama *Brand* : Sally Atelier

Nama Pemilik : Sally Andrean

Visi : Mendukung dan mewujudkan impian customer. Dengan berfokus pada keinginan dan kepuasan customer, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan memberikan kontribusi maksimal bagi customer yang memiliki kualitas dan nilai bagi customer.

Misi : Memodifikasi seni budaya sehingga dapat diterima oleh lebih banyak lapisan masyarakat dan mempopulerkan budaya Indonesia yang disesuaikan dengan kemajuan zaman.

Logo :



Gambar 2.24 Logo Sally's Atelier

2.2.2. Produk atau Koleksi

Sally Atelier merupakan *fashion brand* yang memproduksi busana *couture* bagi wanita di Surabaya dengan konsep *multilook cheongsam* dengan menampilkan ide baru pada *cheongsam* tradisi seserahan adat *Tionghoa* bagi anak muda yang lebih modern mulai dari siluet, warna dan seni bordir yang mengandung unsur *storytelling*. Produk yang diproduksi seperti *dress*, *collar*, dan *cape*.

2.2.3. Wilayah atau Lokasi Sebaran

Produk akan diproduksi dan ditargetkan bagi masyarakat di Surabaya untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di Surabaya terhadap *cheongsam* yang terbagi dalam segmentasi *geographic*, *demographic*, *socialgraphic*, *behavior*, dan *lifestyle*.

- *Geographic*:
Multilook cheongsam ini menargetkan wanita yang berdomisili di kota Surabaya, Indonesia.
- *Demographic*:
Target market *multilook cheongsam* adalah wanita keturunan *Tionghoa* dengan rentang usia 22 - 35 tahun dengan status sosial menengah ke atas, profesi umum.
- *Lifestyle*:
Memiliki gaya hidup yang *modern* yaitu hidup dengan menyesuaikan perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman, menyukai gaya hidup serba instan, dan *impulsive buying*.
- *Behavior*:
Gemar memadupadankan pakaian, *fashionable*, *up to date* terhadap perkembangan pada industri *fashion*.
- *Psychographic*:

Perancangan *multilook cheongsam* berfokus bagi wanita maupun pasangan dengan keturunan etnis *Tionghoa* dengan gaya hidup *modern*.

2.2.4. Keunikan

Dalam koleksi perancangan ini, produk mengusung gaya *multilook cheongsam* yang dapat memberikan beberapa tampilan busana yang disesuaikan dengan keinginan maupun acara yang dilakukan. Tampilan gaya yang diberikan modern seperti penggunaan *bustier* dan adanya perpaduan dengan rok tutu. Dalam setiap busana *cheongsam* akan menggambarkan dan menceritakan karakteristik maupun kisah dari penggunaannya yang akan dituangkan dalam visual seni bordir dan dikombinasi oleh *beading* pada *cheongsam* .

2.3. Data Kompetitor

2.3.1. Alethea Sposa

Alethea Sposa merupakan designer asal Jakarta yang telah berdiri sejak tahun 2004 hingga saat ini. Alethea berlokasi di Jl. Danau Indah Tengah Blok B2 No. 44 dan memiliki akun instagram [@alethea_official.id](https://www.instagram.com/alethea_official.id) dengan jumlah pengikut 51,4K. Alethea Sposa bergerak dalam bidang fashion khususnya wedding gown dan *cheongsam*, namun juga menyediakan busana untuk bridesmaid, mother of bride. Karakteristik dari Alethea Sposa adalah *cheongsam* yang bertemakan kerajaan.



Gambar 2.25 Koleksi Alethea Sposa

2.3.2. House of Lea

House of Lea merupakan salah satu bridal terbesar di wilayah Surabaya yang telah berdiri sejak tahun 2003 hingga saat ini dan dikembangkan oleh Lea Indradi Hutami. House of Lea berlokasi di Jl. Pakis Bukit Akasia Blok N. 15-17 dan memiliki akun instagram @house_of_lea dengan jumlah pengikut 21,5K. House of Lea fokus pada gaun pengantin, namun juga menyediakan jasa untuk gaun pesta, cheongsam, make up, dan hair do. Visi dan misi House of Lea adalah mewujudkan gaun impian yang telah didambakan oleh calon pengantin, sehingga customer mendapatkan kepercayaan diri pada hari pernikahan.



Gambar 2.26 Koleksi House of Lea

2.3.3. Christie Basil

Christie Basil merupakan salah satu desainer dan content creator TikTok dengan jumlah pengikut 2,1 juta. Christie Basil mulai banyak dikenal sejak konsisten membuat konten di *platform* TikTok seperti behind the scene, storytelling maupun request dari klien. Christie Basil juga memiliki brand ready to wear yang bernama Atvezzo.



Gambar 2.27 Koleksi Christie Basil

Pada perancangan ini Christie Basil menjadi referensi pada koleksi *multilook cheongsam* dimana akan menampilkan storytelling pada busana cheongsam yang diwujudkan dalam seni bordir. Adapun perbedaan antara koleksi rancangan ini dengan karya Christie Basil yaitu cerita yang akan dituangkan dalam sebuah busana akan lebih personal seperti hewan peliharaan, shio maupun perjalanan percintaan dari klien. Tujuan dari penggunaan metode storytelling pada koleksi ini tidak hanya karena tren storytelling akhir-akhir ini, namun penggunaan metode storytelling ini akan menjadi ciri khas dari koleksi maupun brand yang akan dibuat.

2.4. Analisis Data

2.4.1. Analisis 5W+1H

2.4.1.1 Apa yang dibutuhkan dan diinginkan pasangan anak muda terhadap busana *cheongsam*?

Dengan berkembangnya tradisi seserahan yang ada di Indonesia membutuhkan *cheongsam* yang menunjang dalam menyelenggarakan tradisi seserahan. Berdasarkan perkembangan dan tren yang sedang berlaku di Indonesia, *multilook cheongsam* merupakan salah satu *cheongsam* yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. *Multilook cheongsam* akan dirancang *modern* mulai dari siluet, warna, hingga seni bordir yang digunakan.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wanita dengan rata-rata usia 23 tahun di Surabaya membutuhkan *cheongsam* yang nyaman digunakan dan dapat sesuai dengan bentuk tubuh penggunanya. Bentuk tubuh yang sesuai ini dapat berbeda-beda sesuai dengan bentuk tubuh yang dimiliki pengguna *cheongsam*. Wanita cenderung ingin memperlihatkan bentuk pinggangnya yang ramping agar tubuhnya terlihat ideal. Impian *cheongsam* para wanita adalah *cheongsam modern* dengan penggunaan *bustier* yang saat ini sedang tren. Penggunaan kerah shanghai pada *cheongsam* dihindari karena leher wanita asia yang cenderung pendek. Warna yang diinginkan lebih beragam tidak hanya merah namun warna pastel, biru, gold, maupun champagne. Sedangkan seni bordir lebih menyukai motif-motif yang umum seperti flora dan shio penggunanya.

2.4.1.2 Mengapa diperlukan adanya perancangan terhadap *multilook cheongsam*?

Multilook pada *cheongsam* saat ini juga diminati pengguna khususnya anak muda, karena sangat membantu dan menguntungkan penggunanya. Penggunaan *multilook cheongsam* sangat menguntungkan karena dapat digunakan pada beberapa kegiatan dalam tradisi seserahan seperti tea pai ceremony, lamaran dan seserahan. Selain itu pengguna akan lebih memilih *multilook cheongsam* karena mengikuti perilaku masyarakat saat ini yang suka mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan sehingga dengan menggunakan *multilook cheongsam* dapat memberikan tampilan yang berbeda-beda dalam setiap dokumentasinya.

2.4.1.3 Dimana proses perancangan akan diproduksi dan dipublikasikan kepada target market?

Perancangan *multilook cheongsam* akan diproduksi dan ditargetkan pada masyarakat di Surabaya. Kota Surabaya ditargetkan pada perancangan ini dengan alasan kota Surabaya adalah kota terbesar ke-2 di Indonesia dan masuk dalam posisi ke-4 banyaknya populasi keturunan Tionghoa di Indonesia mencapai 147,047 orang (Nugroho, 2022), sehingga adanya kebutuhan akan cheongsam. Namun pada faktanya masyarakat di Surabaya memiliki anggapan bahwa cheongsam di Surabaya tidak memiliki banyak pilihan atau variasi karena toko yang menjual maupun menyewakan cheongsam terbatas. Dengan adanya permasalahan tersebut, perancangan dengan ide multilook cheongsam akan sangat membantu masyarakat Surabaya dalam memilih dan menemukan cheongsam. Perancangan ini akan dipublikasikan pada tahun 2024 sejalan dengan garis waktu Leap RI dijalankan.

2.4.1.4 Siapa yang akan menjadi target dari perancangan ini?

Karakteristik target dari perancangan ini adalah wanita di Surabaya dengan usia 20 hingga 30 tahun yang memiliki keturunan etnis Tionghoa dengan status ekonomi menengah keatas. Wanita khususnya yang memiliki gaya hidup fashionable, modern, sosialita, up to date terhadap perkembangan.

2.4.2. SWOT, USP

Analisa perbandingan SWOT *brand* Sally Atelier dengan kompetitor sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan SWOT Sally Atelier dengan kompetitor

SWOT	Sally Atelier	Alethea Sposa	House of Lea
Strength	Mengusung gaya kekinian dan mengikuti tren yang sedang berlangsung.	Memiliki karakteristik kuat yaitu <i>cheongsam</i> bertemakan kerajaan.	Menyediakan produk beragam (bridal gown, evening gown, after party, maupun cheongsam).
	Adanya inovasi multilook <i>cheongsam</i> .	Memiliki nilai <i>cheongsam</i> kerajaan yang kuat.	Menyediakan berbagai alternatif pilihan desain.
	Memiliki koneksi dengan beberapa pengrajin bordir.	Menyediakan layanan pengiriman ke seluruh dunia.	Memiliki koneksi dengan banyak pengrajin bordir maupun mapping dan payet.
	Memiliki keunikan	Menyediakan online	Memiliki staf yang

	dengan pengaplikasian <i>storytelling</i> pada <i>cheongsam</i> dalam media gambar bordir.	catalogue.	ramah dan memberikan pelayanan yang memuaskan.
Weakness	Target market terbatas.	Pelayanan kurang maksimal dikarenakan terlalu banyak customer.	Koleksi busana <i>cheongsam</i> relatif sedikit.
	Proses pembuatan bordir memakan waktu cukup lama (minimal 1 bulan) dan harga relatif mahal.	Proses pembuatan bordir memakan waktu cukup lama (minimal 1 bulan) dan harga relatif mahal.	Proses pembuatan bordir memakan waktu cukup lama (minimal 1 bulan) dan harga relatif mahal.
	Belum memiliki tim produksi.		
Opportunities	Permintaan pasar selalu ada.	Permintaan pasar selalu ada.	Permintaan pasar selalu ada.
	Tren <i>cheongsam</i> yang terus berkembang di Indonesia.	Tren <i>cheongsam</i> yang terus berkembang di Indonesia.	Trend <i>cheongsam</i> yang terus berkembang di Indonesia.
	Tidak banyak kompetitor yang berfokus pada <i>cheongsam</i> di Surabaya.		
Threats	Adanya persaingan harga produk dengan brand lain.	Adanya persaingan ketat terhadap harga produk dengan kompetitor.	Adanya persaingan ketat terhadap harga produk dengan kompetitor.
	Belum banyak wanita di Surabaya yang mengetahui seni <i>storytelling</i> pada busana <i>cheongsam</i>		

USP

Sally Atelier merupakan *fashion brand couture* yang mengusung gaya *multilook cheongsam* dengan karakteristik *storytelling* yang dituangkan dalam seni bordir.

2.4.3. Business Model Canvas

Business Model Canvas		DESIGNED BY SALLY ATELIER		
Key Partners <ul style="list-style-type: none"> Penjahit/ buruh produksi Pengrajin bordir Vendor kemasan Kurir 	Key Activities <ul style="list-style-type: none"> Mendesain busana yang akan diproduksi Mendesain motif bordir Menentukan bahan yang digunakan Membuat pola untuk diberikan kepada pengrajin bordir dan penjahit Foto katalog Pemasaran Pengemasan dan pengiriman produk 	Value Propositions <ul style="list-style-type: none"> Busana multilook cheongsam dengan keunikan storytelling pada motif bordir Menimbulkan rasa keren dan unik pada konsumen karena dapat menuangkan sebuah kisah pada busana Memiliki harga terjangkau 	Customer Relationship <ul style="list-style-type: none"> Memberikan promo paket busana dan aksesoris Menyediakan katalog produk pada media penjualan Memberikan free ongkir khusus wilayah Surabaya 	Customer Segments <ul style="list-style-type: none"> Wanita keturunan Tionghoa di Surabaya usia 22-35 tahun memiliki gaya hidup modern yang up to date terhadap perkembangan fashion Domisili: Surabaya Status sosial: menengah keatas Pekerjaan: umum Gemar memadupadankan busana dan fashionable Aktif bermedia sosial, gemar belanja online dan impulsive buying
	Key Resources <ul style="list-style-type: none"> Modal Penjahit/ buruh produksi Pengrajin bordir Vendor kemasan Tim kreatif 		Channel Pemasaran dan penjualan secara offline maupun online dengan: Offline: <ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pameran busana Online: <ul style="list-style-type: none"> Media sosial: Instagram 	
Cost Structure <ul style="list-style-type: none"> Gaji karyawan Biaya pemasaran Biaya produksi Biaya listrik, air, wifi 		Revenue Stream Keuntungan dari penjualan dan penyewaan multilook cheongsam		

Gambar 2.27 Business Model Canvas

2.4.4. Kesimpulan Analisis Data

Anak muda etnis tionghoa di Surabaya membutuhkan *cheongsam* yang sesuai dengan bentuk tubuh dan nyaman untuk digunakan. Selain itu anak muda di Surabaya saat ini juga tertarik dengan *multilook cheongsam* dengan nilai *storytelling* pada bordir yang akan dirancang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pengetahuan masyarakat di Surabaya mengenai *brand* yang menjual atau menyewakan cheongsam di Surabaya masih sedikit yaitu Renee Couture dan House of Lea.

2.4.5. Usulan Pemecahan Masalah

Perancangan *multilook cheongsam* yang dapat membantu masyarakat dalam memberikan variasi baru pada *cheongsam* yang dibuat dengan tampilan *modern* sesuai dengan keinginan pengguna *cheongsam* dengan keunggulan *storytelling* pada seni bordir yang digunakan untuk brand Sally Atelier.

2.4.6. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data sebagai data pendukung maupun sebagai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara sesuai dengan kebutuhan, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah mengetahui informasi apa saja yang akan didapatkan secara pasti atau telah memiliki pedoman wawancara yang telah terstruktur.

b. Wawancara semi terstruktur

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terbuka dalam arti dalam proses wawancara, peneliti tidak hanya menyiapkan pedoman wawancara namun juga peneliti diharapkan untuk memberikan pendapat maupun ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bebas dan peneliti tidak memiliki pedoman wawancara, hanya berupa garis permasalahan. (Kumparan, 2022)

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan evaluasi maupun saran untuk perancangan ini. Pedoman wawancara yang telah disiapkan, yaitu:

- a. Apakah *storytelling* yang diwujudkan dalam busana sudah sesuai?
- b. Bagaimana hasil produk dari perancangan ini?
- c. Apakah perancangan ini cukup menarik bagi konsumen khususnya di Surabaya?
- d. Apakah terdapat saran atau ide terkait dengan produk bagi segi desain maupun *storytelling*?